
IMPLEMENTASI PROTOKOL KESEHATAN DALAM PELAYANAN PUBLIK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI KELURAHAN YENURES

^{1*}Rijal, ²Amiruddin, ³Hermanu Iriawan, ⁴Dahyar Daraba

^{1,2,3}Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Yapis Biak, Papua, Indonesia

Institut ⁴Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinangor, Indonesia

Email : *rijalbudiman020390@gmail.com

Manuskrip: Juli -2022; Ditinjau: Juli -2022; Diterima: Juli -2022;
Online: Juli-2022; Diterbitkan: Juli-2022

ABSTRAK

Memberikan pelayanan publik di masa pandemi Covid-19 ini tentu harus mengacu pada Protokol Kesehatan yaitu 5M, yang harus diterapkan dengan baik dan maksimal untuk mencegah tersebarnya Covid-19 di Kelurahan Yenures, Kabupaten Biak Numfor, Untuk itu kegiatan ini sebagai Edukasi untuk Aparat Pemerintah dan masyarakat agar bisa lebih berhati-hati dan mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan. Metode yang digunakan pada kegiatan ini yaitu metode sosialisasi yang mana menyampaikan langsung hal-hal berkaitan dengan protokol kesehatan yang harus diterapkan dalam pelayanan publik sebagai bentuk dari pencegahan Covid-19 di Kelurahan Yenures, Kabupaten Biak Numfor.

Kata Kunci: Covid-19, 5M dan Protokol Kesehatan

PENDAHULUAN

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan sudah banyak kasus virus ini, meski virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu, batuk, sakit tenggorokan, namun virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia) dan juga bisa menyebabkan beberapa penyakit yang kita derita bertambah ganas (Kurniawansyah et al., 2020, p. 133) Ditambah lagi virus ini sangat mudah menular terutama bagi para lansia sehingga penyebarannya sangat cepat hampir semua Wuhan terinfeksi virus ini dan juga banyak korban yang meninggal dikarenakan virus ini, bahkan dalam beberapa bulan saja virus ini sudah hampir tersebar di seluruh dunia.

Beberapa pasien dengan infeksi Covid-19 memiliki tanda gejala saluran pernapasan atas yang menonjol (misalnya bersin atau sakit tenggorokan), Penyakit ini dapat berujung pada pneumonia Hui, 2020 dalam (Widiyanto et al., 2021, p. 242). WHO mengatakan bahwa virus yang mengakibatkan Covid-19 ini

dapat meluas utamanya dari satu orang ke orang lainnya melalui percikan-percikan yang biasanya dari hidung dan mulut seseorang, atau biasa disebut dengan droplet. Droplet ini biasanya keluar saat orang yang mengidap Covid-19 sedang batuk, berbicara, dan juga bersin (World Health Organization, 2020) Orang-orang yang mengalami Covid-19 mempunyai berbagai macam gejala, dimulai dari gejala ringan sampai gejala berat. Gejala ini biasanya muncul 2-14 hari setelah seseorang terinfeksi virus corona (CDC, 2020), (Lai et al., 2020) . Namun, rata-rata periode inkubasi COVID-19 adalah 5 hari (Velavan & Mayer, 2020, p. 278) WHO menyarankan cara yang dapat ditempuh seseorang untuk melindungi dirinya serta mencegah penyebaran Covid-19 adalah dengan melakukan kebiasaan mencuci tangan dengan air dan sabun sesuai tata cara yang benar, menggunakan cairan antiseptik ketika berada di luar rumah agar praktis, selalu menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter, serta menghindari segala bentuk keramaian. Selain itu juga disarankan menjalankan etika batuk dan bersin, yaitu menutup area mulut serta hidung dengan tisu atau siku (World Health Organization, 2020).

Pandemi Covid-19 ini diperkirakan akan masih berlangsung selama beberapa waktu ke depan, sehingga mau tidak mau pemerintah dan masyarakat perlu menyesuaikan diri untuk hidup berdasarkan protokol kesehatan yang ditetapkan demi mencegah penularan Covid-19. Untuk itu Kegiatan ini dalam rangka membantu masyarakat menghadapi kondisi *New Normal*, dengan membantu masyarakat hidup dengan menaati protokol kesehatan. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang Virus Covid-19 ini dapat diatasi dengan memberikan pengetahuan, melalui sosialisasi tentang pentingnya melaksanakan protokol Kesehatan dalam pelayanan publik sebagai upaya pencegahan Covid-19. Melakukan langkah-langkah kecil yang berdampak besar untuk penanganan pandemi ini dengan Menerapkan Protokol Kesehatan. (Dermawan et al., 2020, p. 116)

Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus Corona di Indonesia, pemerintah sudah melakukan serangkaian tindakan preventif guna memutus rantai penyebaran virus Corona diantaranya melalui *physical distancing*, *social distancing*, kewajiban menggunakan masker, pengadaan alat pelindung (APD) sampai pada pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di daerah tertentu (Silalahi, 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Kementerian Kesehatan, 2020).

Pandemi COVID-19 yang terjadi diperkirakan akan memicu dampak negatif bagi masyarakat (Agil & Panglima, 2020, p. 20) Protokol kesehatan wajib diterapkan selama masa pandemi tersebut (Buana, 2020, p. 219) Protokol Kesehatan untuk penanggulangan COVID-19 terdiri dari fase pencegahan, fase deteksi dan fase respon (Suni, 2020). Peran dari masyarakat dalam setiap fase sangat dibutuhkan untuk menghindari terjadinya penularan yang lebih banyak. Pemerintah telah mengeluarkan pedoman kesiapsiagaan dalam menghadapi penyebaran COVID-19.

Protokol kesehatan 5M (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, Menjaga jarak, menjauhi kerumunan serta membatasi mobilitas dan interaksi merupakan cara terbaik yang dapat diterapkan untuk menghentikan rantai penyebaran COVID-19. Upaya ini menuntut kedisiplinan tinggi dan harus diterapkan setiap saat secara konsisten. Hal ini sesuai dengan pernyataan World Health Organization (WHO), bahwa salah satu upaya memelihara diri agar terhindar dari penyakit ini adalah dengan rajin membersihkan tangan menggunakan sabun maupun cairan berbasis alkohol, hindari sering menyentuh bagian wajah (mata, mulut dan hidung) serta melakukan pembatasan kontak fisik dengan orang lain (social distancing) (Wiranti et al., 2020, p. 118). Pada implementasinya, penerapan protokol kesehatan 5M ini disikapi beragam oleh masyarakat banyak yang mematuhi dengan penuh kesadaran, namun ada pula yang tidak peduli. Ketidakpatuhan masyarakat inilah yang membuat penyebaran virus Covid-19 bisa lebih cepat.

Ketidakpatuhan dalam kaitan dengan kesehatan diartikan sebagai kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Prihantana & Wahyuningsih, 2016). Tingginya jumlah pelanggaran yang terjadi secara masif di masyarakat yang tidak hanya di satu tempat merupakan sebuah permasalahan sosial di Indonesia dalam konteks penanganan COVID-19, namun yang lebih mengkhawatirkan adalah “ketidakpedulian” atau “acuh tak acuhnya” masyarakat terhadap protokol kesehatan (Rachmawan, 2020).

Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 yang semakin hari semakin meningkat adalah dengan adanya penerapan protokol kesehatan dalam pelayanan publik yaitu 5M, Memakai masker, Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, serta Membatasi mobilisasi dan interaksi. Akan tetapi upaya itu masih mengalami kendala, salah satu contoh kendalanya adalah dimana masih banyak sekali masyarakat yang tidak mengikuti dengan baik penerapan kesehatan tersebut, sehingga langkah alternatif yang ditempuh oleh Pemerintah adalah melakukan *Social Distancing*/PSBB agar Penyebaran Covid-19 tidak menyebar dengan cepat.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Penerapan protokol kesehatan dalam pelayanan publik sebagai upaya pencegahan covid-19 ini dilakukan di Kelurahan Yenures, Biak Numfor dan adapun langkah-langkah dalam mengatasi penyebaran virus Covid-19. Yaitu Pertama Aspek Ekonomi seperti Pendataan dan pembentukan kelompok masyarakat, metode pelaksanaan digunakan adalah pendataan masyarakat yang akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan dan Pelatihan terkait 5M yang harus dilakukan secara maksimal, dan Kedua Aspek yaitu diperlukan Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat yang dapat menjamin kelangsungan hidup masyarakat di Kelurahan Yenures dan akan lebih menguatkan ketersediaan dan keandalan infrastruktur penanganan covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat agar dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai manfaat penggunaan masker untuk mencegah penyebaran COVID-19.

Keterlibatan aparat Pemerintah dalam pencegahan Covid-19 sangatlah berpengaruh. Di Kabupaten Biak Numfor khususnya di Kelurahan Yenures aparat Pemerintah dalam hal memberikan pelayanan publik harus menerapkan Protokol Kesehatan yaitu 5 M dengan baik dan maksimal dengan tujuan untuk mencegah tersebarnya Covid-19 dan membuat masyarakat sebagai penerima layanan bisa memahami terkait pentingnya 5M.

Secara umum kondisi masyarakat Biak Numfor khususnya di lokasi pengabdian dimana yang terlihat bahwa masih ada saja beberapa masyarakat yang belum menggunakan masker sebagai pelindung diri dari bahaya Covid-19. Hal tersebut bisa dikarenakan informasi penggunaan masker yang pada awalnya belum diwajibkan oleh pemerintah di Kelurahan Yenures. Namun, seiringnya waktu berjalan, dan bertambahnya penderita Covid-19 maka dikeluarkan surat edaran mengenai kewajiban menggunakan masker. Di sisi lain, pada saat keluar rumah juga tidak ada persiapan pemakaian *hand sanitizer* jika suatu saat tangan dibutuhkan dalam kondisi bebas virus, seperti pada saat makan, pada saat memegang bahan makanan, memegang uang atau pada saat memilih bahan-bahan lainnya. Cara penggunaan *hand sanitizer* pun dipaparkan kepada masyarakat agar

dilakukan hanya sewaktu waktu ketika berada di luar rumah. Pada saat di dalam rumah dianjurkan tetap mencuci tangan menggunakan sabun, mengingat bahan-bahan *hand sanitizer* merupakan bahan yang membuat kulit menjadi kering jika dipakai secara terus menerus, mandi dan mencuci pakaian setelah beraktivitas seharian diluar rumah.

Dari hasil survei yang kami lakukan dilapangan dimana kondisi masyarakat di Biak Numfor khususnya di lokasi pengabdian, masalah yang dihadapi salah satunya adalah kurangnya edukasi yang diberikan kepada masyarakat sehingga masih banyak masyarakat yang mengabaikan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah di Kabupaten Biak Numfor. Untuk itu sangat dibutuhkan untuk melakukan kegiatan sosialisasi penerapan protokol kesehatan dalam pelayanan publik sebagai upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Yenures.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengumpulkan aparat pemerintah dan Masyarakat di Kelurahan Yenures. Pertama kami melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pemahaman virus corona atau Covid-19. Dalam hal ini bagaimana seharusnya tetap mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan oleh Aparat Pemerintah dalam Pelayanan Publik kepada masyarakat. untuk itu kami juga harus turut memahami tentang apa itu Covid-19, bagaimana cara penularannya hingga cara pencegahannya agar tidak terjadi kesalahpahaman mengenai Covid-19 ini. Dengan antusias masyarakat menyimak dengan baik dan menyatakan telah paham atas apa yang telah kami sampaikan di depan masyarakat langsung terkait bagaimana Protokol Kesehatan dalam Pelayanan Publik dengan menerapkan 5M.



Gambar 1. Sosialisasi di Kelurahan Yenures

Kedua kami mencoba Membangun Kepercayaan di Masyarakat, Hal ini disebabkan karena banyak masyarakat di Indonesia sudah hilang kepercayaan kepada tim medis dan juga pemerintah dalam hal masalah wabah yang muncul di akhir tahun 2019 tersebut di kota Wuhan. Selama wabah terjadi di Indonesia khususnya di Kelurahan Yenures, kejanggalan dan keanehan dalam menangani kasus covid terus saja bermunculan. Betapa tidak, untuk penanganan masyarakat yang terjangkit virus atau tidak, lebih disarankan untuk melakukan tes swab. Bukan

tes swab yang menjadi masalah mendasar di sini, tapi kebijakan dari swab itu sendiri. Sempat terdengar informasi bahwa, bila masyarakat yang melakukan tes swab dan hasilnya positif, maka yang menanggung biaya tes akan ditanggung negara. Untuk itu di masa pandemi ini membangun kepercayaan di masyarakat sangatlah menjadi prioritas, untuk membuat masyarakat lebih yakin bahwa memang virus corona ada dan itu dapat membahayakan nyawa semua orang, hal ini juga menjadi sesuatu yang dapat mengurangi penyebaran virus corona dengan adanya rasa



kepercayaan masyarakat kepada protokol-protokol yang ada.

Gambar 2. Registrasi Peserta Sosialisasi di Kelurahan Yenures

Setelah kegiatan sosialisasi dan membangun kepercayaan di masyarakat Kelurahan Yenures, kami melakukan Pembagian Masker dan Hand Sanitizer Gratis, guna Masyarakat dalam hal ini juga menjadi salah satu contoh bentuk edukasi tentang kesadaran akan pentingnya penggunaan masker dan Hand Sanitizer saat beraktifitas diluar rumah dalam rangka mendukung kebijakan dan anjuran pemerintah terkait pencegahan dan penyebaran Covid-19. Adapun tujuan penyelenggaraan partisipasi pembagian Masker dan Handsanitizer itu guna untuk Mensosialisasikan tindakan protokol pencegahan Covid-19, Mensosialisasikan Langkah-langkah kewaspadaan dan pencegahan penyebaran Covid-19 serta Pemberian bantuan Masker dan Hand Sanitizer secara gratis dalam rangka mendukung kepatuhan masyarakat dalam pemakaian masker dan Hand Sanitizer saat beraktifitas diluar rumah. Sehingga dampak dari penyelenggaraan ini adalah masyarakat dapat memahami tentang kesiapan dan keseriusan Pemerintah dalam melakukan penanganan virus Covid-19, sehingga pada akhirnya masyarakat akan lebih sadar untuk mematuhi beberapa anjuran pemerintah untuk tetap stay dirumah, menjaga kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat serta kepatuhan akan pentingnya penggunaan masker dan Hand Sanitizer saat beraktifitas diluar rumah demi untuk mengurangi penyebaran virus Covid- 19 yang semakin hari semakin meningkat penularannya.



Gambar 3. Alat Protokol Kesehatan di Kelurahan Yenures

KESIMPULAN

Kegiatan yang diselenggarakan selama beberapa tahap dan mendapat sambutan yang baik dari peserta. Demikian Jurnal pengabdian ini disusun agar menjadi bahan rujukan Penerapan Protokol Kesehatan oleh Aparat Pemerintah dalam memberikan Pelayanan Publik kepada Masyarakat dapat terlaksana dengan maksimal, sehingga penyebaran Virus Covid-19 dapat diatasi Khususnya di Kelurahan Yenures.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, R., & Panglima, J. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 12(6), 19–24.
- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Salam : Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 217–226.
- CDC. (2020). *Symptoms of Coronavirus* (p. 317142). <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/symptoms-testing/symptoms.html>.
- Dermawan, D., Miharja, D., Sri Rejeki Waluyo Jati, R., & Isnaniah, E. (2020). Sikap Keberagaman Masyarakat Menghadapi Wabah Covid-19. *Religious Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 4(2), 115–124.
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19) 31 Mei 2021*. <https://covid19.kemkes.go.id/>
- Kurniawansyah, H., Amrullah, Salahuddin, M., Muslim, & NUrhidayati, S. (2020). Konsep Kebijakan Strategis dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Dari Covid-19 pada Masyarakat Rentan di Indonesia. *Indonesian Journal Of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 130–139.
- Lai, C., Shih, T., Ko, W., Tang, H., & Hsueh, P. (2020). *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and Coronavirus Disease-19 (COVID-19)*. The Epidemic and The Challenges.

- Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. (2016). *Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Tuberkulosis*. RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- Rachmawan, D. (2020). *Melampaui "Ketidakpatuhan Masyarakat", Kebingungan dan Keacuhan dalam Kejenuhan Perdebatan yang Tiada Henti*. PMB LIPI. <https://pmb.lipi.go.id/melampaui-ketidakpatuhan-masyarakat-kebingungan-dan-keacuhan-dalam-kejenuhan-perdebatan-yang-tiada-henti/>
- Silalahi, A. (2020). *Perubahan Pola Hidup Pada Situasi Covid-19 Adaptasi Pada Pola Hidup Normal Baru*. Dipresentasikan Pada Diskusi Ikatan Alumni Jurusan Kimia Unimed, Medan.
- Suni, N. S. . (2020). *Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XII (3/1).
- Velavan, T. P., & Mayer, C. G. (2020). The COVID-19 Epidemic. *Tropical Medicine & International Health*, 25(3), 278. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/tmi.13383>
- Widianto, E., Dzillah, F. N., & Mashito, S. A. D. (2021). Sosialisasi Cara Berinteraksi Melalui Video dan Banner Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 241–252.
- Wiranti, Suratmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9(3), 117–124.
- World Health Organization, W. (2020). *Pertanyaan dan Jawaban Terkait Coronavirus Disease* (pp. 1–13).